

SOSIALISASI PEMILIHAN DAN PENGGUNAAN OBAT YANG TEPAT DI DESA MUNDU PESISIR

**Sulistiorini Indriaty*, Muhammad Yani Zamzam, Nur Rahmi Hiyadati, Deni
Firmansyah, Dhea Aulia Ramadhani**

Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon, Cirebon, Indonesia
Jl. Cideng Indah No. 3A, Kertawinangun, Kecamatan Kedawung,
Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.
Email Korespondensi: s.indriaty82@gmail.com

ABSTRAK

Penanganan dan pencegahan berbagai penyakit tidak dapat dilepaskan dari tindakan terapi dengan obat atau farmakoterapi. Berbagai pilihan obat saat ini tersedia, sehingga diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang cermat dalam memilih obat untuk suatu penyakit. Obat harus selalu digunakan secara benar agar memberikan manfaat klinik yang optimal. Terlalu banyaknya jenis obat yang tersedia ternyata juga dapat memberikan masalah tersendiri dalam praktek, terutama menyangkut bagaimana memilih dan menggunakan obat secara benar dan aman. Edukasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat akan pemilihan dan penggunaan obat yang tepat. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode sosialisasi secara langsung bersamaan dengan pemberian brosur tentang stunting kepada ibu-ibu yang mengikuti kegiatan posyandu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan ibu-ibu terhadap pemilihan dan penggunaan obat yang tepat. Kegiatan sosialisasi ini sangat bermanfaat bagi warga Desa Mundu pesisir sehingga diharapkan melalui sosialisasi ini terwujud masyarakat yang cerdas dalam pemilihan dan penggunaan obat bagi keluarga.

Kata Kunci: Sosialisasi, pemilihan obat, penggunaan obat

ABSTRACT

The treatment and prevention of various diseases cannot be separated from drug therapy or pharmacotherapy. Various drug options are currently available, so careful considerations are needed in choosing drugs for a disease. Drugs must always be used correctly in order to provide optimal clinical benefits. Too many types of drugs available can also provide its own problems in practice, especially regarding how to choose and use drugs correctly and safely. This education aims to determine the level of community knowledge on the selection and use of appropriate drugs. This counseling was carried out using a direct socialization method along with giving brochures about stunting to mothers who attended posyandu activities. The results of this study showed an increase in the understanding and knowledge of mothers on the selection and use of appropriate drugs. This socialization activity is very beneficial for residents of Mundu pesisir village so that it is hoped that through this socialization a smart community will be realized in the selection and use of drugs for the family.

Keywords: Socialization, drug selection, drug use

PENDAHULUAN

Obat adalah zat atau campuran bahan termasuk produk biologi yang dapat memengaruhi sistem fisik atau kondisi patologis pada manusia untuk diagnosis, pencegahan, penyembuhan, peningkatan kesehatan, pemulihan, dan kontrasepsi ([Permenkes RI No 35 Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, 2016](#)). Penggunaan obat yang tidak sesuai dapat menimbulkan reaksi obat yang tidak diinginkan seperti reaksi alergi, sensitivitas, atau resistensi ([Nining, 2020](#)).

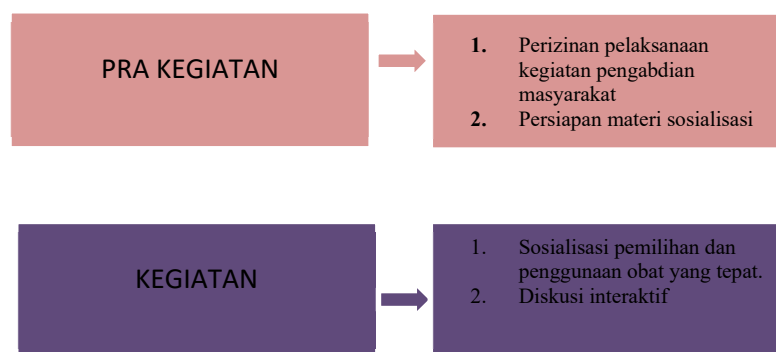
Masyarakat sering menggunakan swamedikasi untuk mengobati penyakit atau gejalanya dan digunakan tanpa konsultasi terlebih dahulu dengan dokter ([Sasmita, 2018](#)). Profil pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi masih kurang dan tidak memadai hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang aman masih kurang ([Jayanti et al., 2020](#)). Dengan banyaknya masalah kesehatan, orang cenderung mencari pengobatan alternatif yang murah dan efektif. Masyarakat memilih swamedikasi sebagai alternatif. Kesalahan pengobatan karena diagnosis yang tidak tepat, penggunaan obat yang tidak sesuai karena iklan obat yang bias di media, dan reaksi obat yang tidak diinginkan adalah beberapa kerugian yang dapat disebabkan oleh penggunaan swamedikasi yang tidak rasional ([Nining dan Yeni, 2019](#)).

Obat yang beredar di pasaran saat ini bisa dengan mudah didapat masyarakat dan beberapa diperjual belikan secara bebas tanpa resep dokter seperti obat keras dan antibiotik ([Shantanu, 2016](#)). Berdasarkan permasalahan tersebut Kementerian Kesehatan RI telah mempromosikan *tagline* “Tanya Lima O”. Melalui *tagline* ini diharapkan masyarakat dapat lebih aktif lagi mencari informasi tentang obat, baik kepada tenaga kesehatan khususnya tenaga farmasi, maupun dari sumber informasi lainnya yang valid dan terpercaya, seperti kemasan obat atau referensi resmi. Tanya Lima O” merupakan 5 pertanyaan minimal yang harus terjawab sebelum menggunakan obat, yaitu: Obat ini apa nama dan kandungannya, Obat ini apa khasiatnya, Obat ini berapa dosisnya, Obat ini bagaimana cara menggunakannya, Obat ini apa efek sampingnya. Masyarakat juga perlu mengetahui interaksi obat, terutama interaksi obat dengan makanan. Keterlibatan masyarakat secara aktif sangat diharapkan untuk mencapai penggunaan obat yang berkualitas dan aman ([Nining dan Yeni, 2019](#); [Mashar, 2021](#)).

Kegiatan sosialisasi ini bermanfaat bagi mahasiswa farmasi dalam memberikan pendidikan atau edukasi bagi masyarakat umum tentang penggunaan obat yang tepat dan juga membantu untuk mendorong perkembangan apoteker masa depan yang terlatih ([Masse, 2013](#)) ([Anbazhagan, 2016](#)). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat akan pemilihan dan penggunaan obat yang tepat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan ibu-ibu terhadap pemilihan dan penggunaan obat yang tepat

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi yang bersamaan dengan memberikan brosur mengenai stunting secara langsung pada kegiatan rutin posyandu yaitu Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) kepada ibu-ibu di Desa Mundu pesisir Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Berdasarkan hasil sosialisasi setempat, diketahui bahwa sebelumnya belum pernah diadakan sosialisasi mengenai pemilihan dan penggunaan obat dengan baik dan benar. Sosialisasi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu dalam penggunaan dan pemilihan obat yang tepat, serta dapat meneruskan edukasi kepada keluarga dan masyarakat luas di kecamatan tersebut. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi :



Gambar 1. Skema tahapan pelaksanaan sosialisasi

HASIL

Tim melakukan survey (pra kegiatan) dan mengurus perizinan untuk melakukan sosialisasi sebelum kegiatan dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi tersebut dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2022 pukul 09.00 – 11.00 WIB, bertempat di Blok Cherry, Desa Mundu pesisir, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon. Metode sosialisasi dilakukan dengan interaksi dan tanya jawab.

Materi sosialisasi yaitu penjelasan tentang pemilihan dan penggunaan obat yang sering digunakan masyarakat dalam upaya menyembuhkan keluhan penyakit seperti batuk, demam, dan pilek dan juga antibiotik dalam upaya swamedikasi masyarakat. Sosialisasi ini juga dilakukan bersamaan dengan sosialisasi stunting dengan pemberian brosur yang berisikan penjelasan stunting. Peserta yang hadir merupakan ibu-ibu yang mengikuti kegiatan posyandu yaitu bulan imunisasi anak nasional (BIAN).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan ibu-ibu terhadap pemilihan dan penggunaan obat yang tepat. Hal tersebut dapat dilihat dari pemahaman ibu-ibu ketika diberikan pertanyaan setelah sosialisasi dapat menjawab 5 pertanyaan yang diberikan dengan baik. Pertanyaan tersebut yaitu:

1. Obat ini apa nama dan kandungannya?
2. Obat ini apa khasiatnya?
3. Obat ini berapa dosisnya?
4. Obat ini bagaimana cara menggunakannya?
5. Obat ini apa efek sampingnya?

Berikut dokumentasi yang diambil saat kegiatan berlangsung



Gambar 2. Persiapan pelaksanaan sosialisasi (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3. Pelaksanaan sosialisasi pemilihan dan penggunaan obat yang tepat
(Dokumentasi Pribadi)

PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini merupakan adopsi dan implementasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) oleh Kementerian Kesehatan RI untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menyimpan dan menggunakan obat dengan benar. GeMa CerMat telah di sosialisasikan sejak tahun 2017 pada kabupaten/kota terpilih, dan melibatkan institusi pendidikan serta komunitas masyarakat. Namun hal tersebut belum memenuhi cakupan masyarakat sehingga sosialisasi lanjutan perlu dilaksanakan dan melibatkan pihak-pihak terkait seperti Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota, Organisasi Profesi IAI,

Apoteker *Agen Of Change* (AoC), serta lintas program dan lintas sektor. Kegiatan sosialisasi ini juga merupakan adopsi dan implementasi Gerakan Keluarga Sadar Obat yang digagas oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) (PP IAI, 2014). Gerakan ini gencar dilakukan oleh apoteker di seluruh Indonesia untuk mengedukasi masyarakat akan pentingnya pemahaman penggunaan obat yang benar. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya ibu-ibu dalam pemilihan dan penggunaan obat yang tepat. Indikator bahwa obat yang digunakan secara tepat dan benar (rasional), antara lain (a) tepat diagnosis; (b) tepat pemilihan obat; (c) tepat indikasi; (d) tepat pasien; (e) tepat dosis; (f) tepat cara dan lama pemberian; (g) tepat harga; (h) tepat informasi; dan (i) waspada efek samping (Nining dan Yeni, 2019). Penggunaan antibiotika yang tidak tepat dan berlebihan, dapat meningkatkan kejadian *antimicrobial resistance* (AMR) atau resistensi bakteri terhadap antibiotika. Permasalahan resistensi ini dapat meningkatkan angka mortalitas dan biaya pengobatan. Angka kematian masyarakat di Indonesia >135.000 kematian/tahun disebabkan oleh kasus infeksi (Dewi *et al.*, 2019). Sehingga pada sosialisasi yang dilakukan juga membahas tentang penggunaan antibiotik yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi tentang pemilihan dan penggunaan obat yang tepat telah berjalan dengan lancar dan sukses. Kegiatan sosialisasi ini sangat bermanfaat bagi warga Desa Mundu pesisir sehingga diharapkan melalui sosialisasi ini terwujud masyarakat yang cerdas dalam pemilihan dan penggunaan obat bagi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Cirebon dan Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Kepada Kepala Desa Mundu pesisir yang telah mengizinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anbazhagan, S. S. (2016). Comparison of effectiveness of two methods of health education on cancer awareness among adolescent school children in a rural area of Southern India. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 5(2), 430.
- Dewi, Asiska P. Isna Wardaniati, Denia Pratiwi, May Valzon. (2019). Sosialisasi gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat di desa kumain kecamatan tandun kabupaten rokan hulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 132-137.
- Jayanti, M., & Arsyad, A. (2020). Profil Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengobatan Mandiri (Swamedikasi) Di Desa Bukaka Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Pharmacon*, 9(1), 115–124. <https://doi.org/10.35799/pha.9.2020.27417>
- Mashar, H.M., Normila, Juni Ramadhani, Dali, Ismail. (2021). Memasyarakatkan “Tanya 5 O” dan Efek Interaksi Obat pada Siswa MTsN 2 Kota Palangka Raya. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*. 2(1): 25-32. Doi: <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i1.27>
- Masse, J. G. (2013). Pharmacy student participation in an interprofessional medical relief trip as members of a joint student organization. *Pharmacotherapy*, 33 (10), e200.
- Nining dan Yeni. (2019). Edukasi dan Sosialisasi Gerakan masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*. Vol.5, No.1, April 2019, Hal 36-48. DOI:<http://doi.org/10.22146/jpkm.32434>
- Nining, Y. (2020). Penyuluhan Penggunaan Obat Rasional (POR) dalam Swamedikasi Kepada Masyarakat RW 18 Desa Cijengkol Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi. 3(2), 187–193.
- PP IAI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO)*. Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek
- Sasmita, Angga R., Muhammad dan Hidayah Karuniawati. (2018). *Profil Swamedikasi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode November-Desember 2017*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Shantanu, DP, Vijaya, LC. (2016). Cross sectional study of factors associated with home storage of medicines. *Journal of Chemical and Pharmaceutical Research*, 8(8), pp. 1114-1120.